

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SURAT UNTUK TEMAN SEBAYA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN OLAH PIKIR SEJOLI (OPS) SISWA KELAS IV SDN 2 BANYUDONO KECAMATAN PONOROGO

Siti Fadilah

SDN 2 Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk : 1) Meningkatkan penguasaan konsep Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita melalui pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS), 2) Mengetahui kemampuan guru dalam upaya merenovasi pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan model pembelajaran, 3) Memperluas wawasan guru terhadap perlunya pengembangan model pembelajaran, 4) Mengetahui peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia khususnya Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS). Hal ini dapat dibuktikan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing adalah, pada siklus I 73,00, siklus II 77,50, dan siklus III 83,50. Peningkatan ini juga diikuti dengan kenaikan tingkat ketuntasan belajar yaitu pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas belajar adalah 70,00%, siklus II 80,00% dan siklus III 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. menulis surat. olah pikir sejoli (OPS)

Untuk dapat menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu didorong untuk secara terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 di dalam standar isi terkandung makna penyelenggaraan kurikulum yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dapat berjalan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan yang dapat diwujudkan oleh siswa berupa kemampuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam perkembangan seperti sekarang ini hal-hal yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia sudah melekat pada kehidupan siswa sejak dini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Ironisnya Bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang sulit sehingga anak merasa tidak bisa sebelum mencoba. Apalagi jika kondisi ini didukung adanya penerapan model dan metode pembelajaran

yang kurang tepat yang mengakibatkan iklim pembelajaran kurang kondusif.

Permasalahan yang muncul di Kelas IV SDN 2 Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo adalah siswa kurang menguasai pokok bahasan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita.

Seharusnya siswa Kelas IV pada semester I telah memahami materi ajar Bahasa Indonesia, khususnya pemahaman Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 50,00% siswa Kelas IV SDN 2 Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo belum memahami pokok bahasan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 51,00 dan 50,00% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar. Dan atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan materi ajar Kelas IV sebagai materi pada kelas yang paling rendah,

maka permasalahan di atas harus segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model Olah Pikir Sejoli (OPS).

Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan iklim pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga penguasaan cara Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,00 dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75,00%.

Pengertian Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula.

Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)

Menurut Kagan (dalam Jalil A., 1994:46) pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada komunitas banyak arah secara bertahap. Tahap pertama dan kedua mewadahi komunikasi satu arah (guru-murid) dengan respon dalam bentuk komunikasi dalam diri atau interpersonal. Tahap ketiga mewadahi

komunikasi banyak arah, dan diskusi kelas pada tahap keempat. Pada dasarnya model ini memiliki tujuan membina kerja sama dan komunikasi sosial. Dalam penggunaan metode ini guru berperan sebagai penanya, moderator atau pengatur, dan manager atau pengelola kelas. Langkah-langkah Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) : 1) Tahap 1 : Murid menyimak pertanyaan yang diajukan oleh guru; 2) Tahap 2 : Semua murid diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut; 3) Tahap 3 : Guru memberi isyarat agar murid secara berpasangan dengan murid yang lain yang duduk di sampingnya untuk mendiskusikan jawaban yang telah dipikirkan sendiri. Setiap pasangan diminta untuk merumuskan jawaban yang disepakati berdua; 4) Tahap 4 : Masing-masing pasangan diminta untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas yang dibimbing guru.

Hubungan Penguasaan Konsep dengan Model Pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)

Penguasaan konsep Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran secara bervariasi. Belajar memahami konsep Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita memerlukan adanya teknik beregu dan berkompetisi, sedangkan model pembelajaran yang mampu menjadi media peningkatan pemahaman Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita adalah model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS), karena model ini mempunyai sintaks siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Banyudono yang terletak di Jalan Merapi No. 2 Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV pada semester I Tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 10 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang

dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang penguasaan konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisa Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat penguasaan konsep siswa pada materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL

Guna memperoleh deskripsi tentang situasi kelas, awal sebelum dilakukan tindakan diprasyarkan dilakukan refleksi awal. Deskripsi situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang aktivitas siswa, tingkat penguasaan

konsep terhadap materi ajar maupun hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita, untuk dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rencana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada pemandu, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, menginformasikan kriteria penilaian. Guru menugasi siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Kejelasan terhadap aturan Olah Pikir Sejoli (OPS); 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektivitas penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS); 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan.

Temuan Utama : Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka ada dua temuan yang menjadi temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini, yaitu: 1) Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi, minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran; 2) Walaupun nilainya tidak begitu tinggi, siswa berhasil mengalami peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada pembahasan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita atau paling tidak telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS).

Adapun hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I

Jumlah	730	T = 70,00%
Mean Skor	73,00	7 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT = 30,00%
Nilai Terendah	60	3 siswa

Sumber : Data primer

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo pada siklus I sebagai berikut :

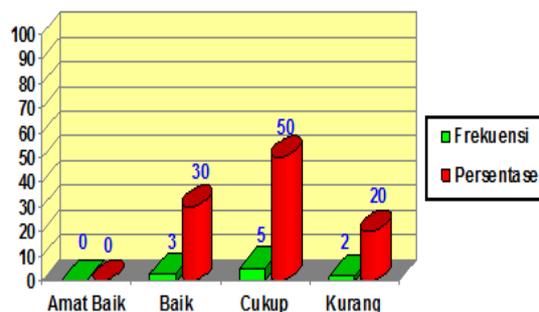
Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	3	30,00
3.	70-79	Cukup	5	50,00
4.	20-69	Kurang	2	20,00
		Jumlah	10	100

Sumber : Data primer diolah

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 50 dengan skor tertinggi 90. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus I



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 73,00 dengan tingkat ketuntasan 70,00%. Berarti terdapat 7 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Temuan Sampingan : Siswa belum dapat mengerjakan soal dengan benar, tanpa adanya bimbingan guru. Siswa masih kurang dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efisien untuk belajar Bahasa Indonesia. Kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu bagi siswa ini akan mempengaruhi pembentukan karakter dan budaya kerja siswa.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS) yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Guru memberi penjelasan ulang pengerjaan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita secara cepat dan mengembangkan materi Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau

cita-cita.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Bahasa Indonesia, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan hal ini siswa kurang teliti..

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap kali siswa mengalami kemajuan belajar.

Temuan Utama : Sesuai fokus dari penelitian, maka terdapat tiga temuan utama pada Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu: 1) Siswa lebih serius mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa merasa adanya kesulitan yang dihadapi sehingga mereka berani melakukan tanya jawab dengan guru bahkan dalam diskusi siswa berani mempertahankan pendapatnya. Suasana kelas menjadi hidup dibanding siklus sebelumnya; 2) Meskipun peningkatan perolehan belajar siswa tidak begitu besar, tetapi pada siklus ini siswa berhasil meningkatkan hasil belajarnya; 3) Dalam mengerjakan tugas, siswa kelihatan lebih mandiri, dan ketergantungannya kepada guru nampak berkurang. Siswa asyik dengan dirinya sendiri.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Bahasa Indonesia pada siklus II seperti terurai pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II

Jumlah	775	T = 80,00%
Mean Skor	77,50	8 siswa
Nilai Tertinggi	85	TT = 20,00%
Nilai Terendah	60	2 siswa

Sumber : Data primer

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa

dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

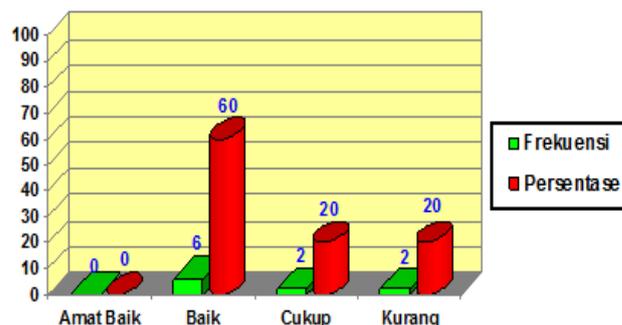
Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	6	60,00
3.	70-79	Cukup	2	20,00
4.	20-69	Kurang	2	20,00
		Jumlah	10	100

Sumber : Data primer diolah

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 85. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus II



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 77,50 dengan tingkat ketuntasan 80,00%. Berarti terdapat 8 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita masih tergolong cukup tetapi sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Temuan Sampingan : 1) Siswa belum dapat memanfaatkan model Olah Pikir Sejoli (OPS) sebagai acuan mengerjakan soal Bahasa Indonesia, mereka hanya mengamati untuk

dikomentari; 2) Siswa cenderung melakukan kreativitas dengan berpedoman pada prinsip penguasaan konsep yang dimiliki sehingga selesai mengerjakan tugas siswa selalu ingin mencoba dan mencoba hingga menghasilkan karya baru.

Siklus III

Perencanaan

1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Bahasa Indonesia sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti, tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Siklus III pada Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh dua temuan utama dan empat temuan sampingan yaitu:

Temuan Utama : Sesuai masalah yang diteliti, maka ada tiga temuan utama, yaitu: 1) Siswa semakin semangat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan guru dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS). Siswa mulai berani berkomentar, meskipun guru tidak memintanya; 2) Peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia cukup tinggi, dan siswa telah membuktikan dapat meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan

model Olah Pikir Sejoli (OPS). Dan dapat mencapai target ketuntasan minimal dengan rerata 83,50 dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan ada 10 siswa dengan persentase 100% dari target yang ditentukan 75%.

Adapun hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus III

Jumlah	835	T = 100%
Mean Skor	83,50	10 siswa
Nilai Tertinggi	90	TT = 0%
Nilai Terendah	75	0 siswa

Sumber : Data primer

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Olah Pikir Sejoli (OPS) memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Banyudono dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	3	30,00
2.	80-89	Baik	5	50,00
3.	70-79	Cukup	2	20,00
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	10	100

Skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 90. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :

Gambar 3. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus III



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 83,50 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

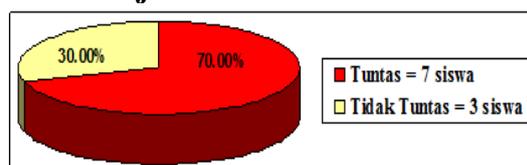
Temuan Sampingan : Disamping temuan utama diperoleh 3 temuan sampingan sebagai berikut: 1) Siswa cenderung mandiri dalam mengerjakan tugasnya; 2) Sebagian besar siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menjawab soal-soal. Sebagian besar siswa terlihat mudah puas terhadap tugas yang telah dikerjakan; 3) Sebagian besar siswa dapat mengelola waktu yang tersedia secara efektif.

Deskripsi Data Penelitian

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 73,00. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 70,00% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 30,00%. Selanjutnya gambaran persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita ini dapat dilihat pada gambar 4.

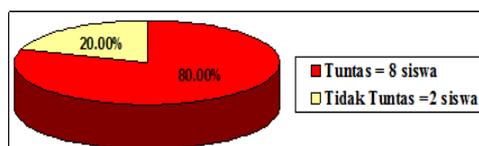
diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus I



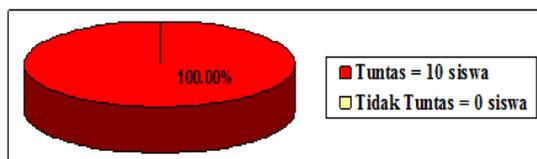
Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh yaitu 20, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 77,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus II ini menunjukkan bahwa 80,00% siswa dinyatakan tuntas, dan sisanya 20,00% siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk melihat gambaran tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita pada siklus II ini dapat dilihat pada gambar 5 diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 5. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus II



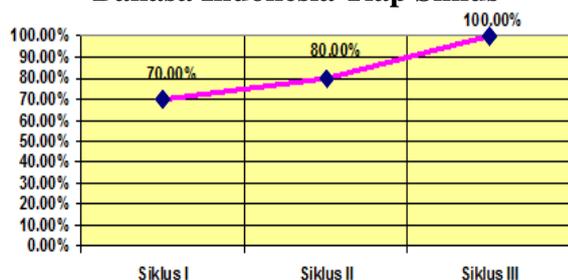
Siklus III, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 20 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 75 dari skor terendah yang mungkin diperoleh yaitu 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh yaitu 100, dengan rerata 83,50. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siklus III ini menunjukkan 100%, dan ketidaktuntasan sebesar 0%. Adapun gambaran tentang tingkat ketuntasan ini dapat dilihat pada gambar 6 diagram lingkaran sebagai berikut :

Gambar 6. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus III



Gambaran yang lebih jelas tentang ketuntasan belajar tiap siklus dapat dilihat pada gambar 7 histogram sebagai berikut :

Gambar 7. Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Tiap Siklus



Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	3	30,00
2.	80-89	Baik	3	30,00	6	60,00	5	50,00
3.	70-79	Cukup	5	50,00	2	20,00	2	20,00
4.	20-69	Kurang	2	20,00	2	20,00	0	0
Jumlah			10	100	10	100	10	100

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	70,00	30,00
II	80,00	20,00
III	100	0

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar dan kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Dilihat dari data hasil penelitian penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong dalam kategori cukup, meskipun telah terjadi

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Bahasa Indonesia setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 7. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	90
Skor terendah	60	60	75
Rata-rata	73,00	77,50	83,50

peningkatan penguasaan konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model Olah Pikir Sejoli (OPS), sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS) dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Olah Pikir Sejoli (OPS) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia khususnya materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Olah Pikir Sejoli (OPS)”. Dengan demikian berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan model Olah Pikir Sejoli (OPS) membuktikan bahwa penguasaan materi Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti penguasaan konsep Bahasa Indonesia berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil observasi, dan temuan terhadap implementasi tindakan

penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada:

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model Olah Pikir Sejoli (OPS) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya secara bervariasi. Jika guru berkenan untuk meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan materi ajar Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita melalui penggunaan model Olah Pikir Sejoli (OPS) maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari karakteristik model Olah Pikir Sejoli (OPS) sehingga dapat menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Pengamatan, pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2008. Diposting 04.46.00
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.